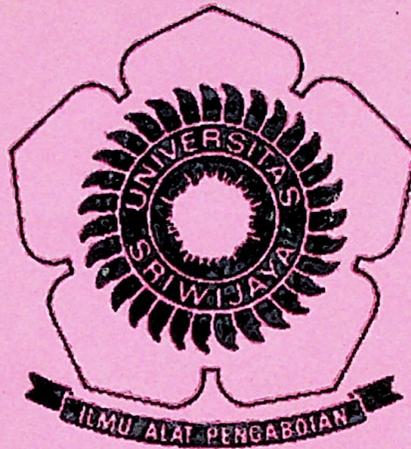


OGI

DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN
PENAMBANGAN BATUBARA ILEGAL DI DESA TANJUNG
LALANG KECAMATAN TANJUNG AGUNG KABUPATEN
MUARA ENIM



OLEH :

RAHMAT DWI PURWANTO

07081002023

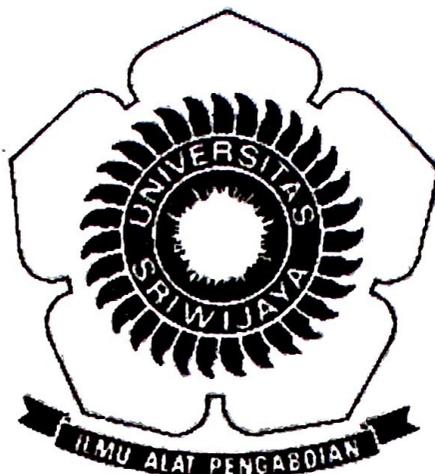
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2015

S
306.307
Rah
d
2015

28990/29572

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN
PENAMBANGAN BATUBARA ILEGAL DI DESA TANJUNG
LALANG KECAMATAN TANJUNG AGUNG KABUPATEN
MUARA ENIM**



OLEH :

RAHMAT DWI PURWANTO

07081002023

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2015

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN
PENAMBANGAN BATUBARA ILEGAL DI DESA TANJUNG
LALANG KECAMATAN TANJUNG AGUNG KABUPATEN**

MUARA ENIM

SKRIPSI

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti Ujian
Komprehensif dalam memenuhi Persyaratan mencapai derajat S-1 Sosiologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



Disusun Oleh

RIYAT DWI PURNAMA

0708100207

Pada Tanggal 24 Januari 2011

Pembimbing I

Dr. M. Ridwan Taqwa

NIP. 19661231993031018

Pembimbing II

Mery Yanti, S.Sos. MA.

NIP. 197705042000122001

ILMU ALAT PENGABDIAN

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN PENAMBANGAN
BATUBARA ILEGAL DIDESA TANJUNG LALANG KECAMATAN
TANJUNG AGUNG KABUPATEN MUARA ENIM.**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal 24 Juni 2015**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dr. M. Ridhah Taqwa
Ketua

Mery Yanti, S.Sos. MA.
Anggota

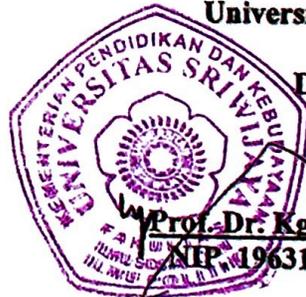
Dr. Mulyanto, MA.
Anggota

Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si
Anggota






**Indralaya, Juni 2015
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dekan,

Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

MOTTO :

*** Jika Kita Mengalami Kegagalan Berjuanglah Lagi
Dan Lagi Tanpa Ada Rasa Menyerah***

KATA MUTIARA :

***Kesuksesan Hanya Bisa Di Raih Dengan Kerja Keras
Dan Beruntun Kegagalan Karena Kehidupan Pintar
Bodoh, Kaya Miskin Itu Di Tentukan Oleh Diri Kita
Sendiri***

Ku persembahkan

- a. Kedua orang tuaku (Bapak & Mama)**
- b. Mbak & keponakanku (Dian & Ikbal)**
- c. My love (Tri Astini & Nasywa Azzahra)**
- d. Sahabat terbaik ku (Romi Hastomo &Deka Saputra)**
- e. Teman-teman seangkatan SOS 08**
- f. Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Penambangan Batubara Ilegal Terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan diDesa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Shalawat bertangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Muhammmad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan kita sebagai generasi penerus yang selalu Istiqomah di jalan-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan studi S.1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dalam hal kemampuan serta pengalaman yang penulis miliki, maka dari pada itu saran dan kritik sangat diperlukan oleh penulis demi kesempurnaan karya tulis dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak melibatkan berbagai pihak yang memberikan bantuan, bimbingan serta dukungan baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A selaku Rektor Universitas Sriwijaya.

2. Bapak Prof. Dr. Kgs Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
4. Bapak Dr. Ridhah Taqwasebagai dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, pemikiran, saran, serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Mery Yanti, S.Sos., MA. sebagai dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak DR. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum selaku pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan juga saran kepada penulis selama menyelesaikan kuliah di FISIP Universitas Sriwijaya.
7. Bapak dan ibu dosen FISIP khususnya para dosen Jurusan Sosiologi, terima kasih untuk ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
8. Seluruh staff beserta karyawan FISIP Universitas Sriwijaya, terima kasih untuk bantuannya.
9. Kedua orang tuaku terima kasih atas doa, perhatian dan nasehat kepada ku selama ini.

10. Buat informan penelitianku terima kasih atas informasi yang sudah diberikan.

11. Buat Rekan Polsek Tanjung Agung terima kasih sudah banyak menolong dalam penyelesaian tugasku.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang terbaik, namun penulis mengetahui keterbatasan pengetahuan dimana didalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Akhirkata saya berharap skripsi ini bermanfaat untuk yang membacanya.

Indralaya, Juni 2015

RAHMAT DWI PURWANTO
NIM: 07081002023

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim” Studi pada penambangan batubara ilegal dengan mengangkat bagaimana dampak sosial ekonomi dan lingkungan penambangan batubara ilegal di Desa Tanjung Lalang dengan mengamati secara langsung kegiatan penambangan batubara ilegal di desa Tanjung Lalang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif besifat Deskriptif. Unit analisis penelitian ini adalah individu penambang batubara ilegal, data dan sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dan pengamatan secara langsung kegiatan penambangan batubara di Desa Tanjung Lalang. Data sekunder didapat dari arsip kecamatan, kepolisian (Polsek Tanjung Agung). Pemilihan lokasi di Desa Tanjung Lalang merupakan desa yang memiliki penambangan batubara terbesar. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak yang timbul akibat penambangan batubara ilegal antara lain dampak sosial yaitu terjadinya konflik antara penambang batubara dan masyarakat yang menolak adanya penambangan batubara, dan perubahan mata pencarian, Sedangkan dampak ekonomi semakin meningkatnya pendapatan masyarakat khususnya penambangan batubara dan meningkatkan status sosial, sedangkan dampak lingkungan yaitu terjadinya kerusakan lingkungan seperti kerusakan tanah dan tanah longsor.

Kata kunci : Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan , Penambangan Ilegal

DAFTAR ISI

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka	7
1.5.1 Penelitian Yang Relevan	7
1.6 Kerangka Pemikiran	11
1.6.1 Pengertian Dampak Sosial	11
1.6.2 Dampak Ekonomi.....	12
1.6.3 Lingkungan sosial	12
1.7 Metode Penelitian.....	17
1.7.1 Desain Penelitian.....	17
1.7.2 Sifat Dan Jenis Penelitian.....	17
1.7.3 Unit Analisis Data	18
1.7.4 Informan Penelitian	18
1.7.5. Lokasi Penelitian	18
1.7.6 Batas Penelitian	18
1.7.7 Data Dan Sumber Data	19
1.7.8 Teknik Pengumpulan Data	20
1.7.9 Teknik Analisis data	22

1.7.9.1 Tahap Reduksi data	22
1.7.9.2 Tahap Penyajian data	23
1.7.9.3 Tahap Kesimpulan	24
1.8. Teknik Triangulasi	24
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN DESKRIPSI	
SUBJEK PENELITIAN.....	25
2.1 Letak Geografis Desa Tanjung Lalang	25
2.2 Iklim	25
2.3 Pekerjaan	26
2.4 Pendidikan.....	26
2.5 Agama	26
2.6 Deskripsi Subjek Penelitian	26
2.6.1 Informan Utama	27
2.6.2 Informan Pendukung.....	30
BAB III : PEMBAHASAN	31
3.1 Dampak Sosial Penambangan Batubara di Desa Tanjung Lalang.....	31
3.1.1 Dampak Konflik Sosial	32
3.1.2 Dampak Kesehatan Masyarakat.....	36
3.1.3 Polapikir Masyarakat.....	37
3.1.4 Dampak Perubahan Jenis Pekerjaan	41
3.2 Dampak Ekonomi Penambang Batubara Ilegal	42
3.3 Dampak Lingkungan.....	50
BAB IV : PENUTUP.....	54
1.4.1 Kesimpulan	54
1.4.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Informan Utama.....	29
-------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan I. Bagan Kerangka Pemikiran.....	15
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penambangan liar atau ilegal merupakan masalah sosial yang ada dalam setiap masyarakat. Penambangan ilegal yaitu tidak dimilikinya hak atas tanah, lisensi pertambangan, izin eksplorasi atau transportasi mineral atau dokumen apapun yang sah untuk operasi pertambangan, salah satunya adalah penambangan batubara.

Barang tambang merupakan kekayaan alam, kekayaan alam inilah yang menjadi wadah dan tempat di mana berjuta - juta jiwa menggantungkan nasib dan hidup mereka dengan pertambangan. “Boleh dikatakan bahwa hampir setiap segi kehidupan manusia disentuh oleh dunia pertambangan dan hampir dapat dipastikan pula bahwa kemajuan peradaban umat manusia di hari depan akan didampingi pula oleh dunia pertambangan dengan setianya”. (Batubara 1985:1)

Fenomena penambangan batubara ilegal banyak terjadi didaerah yang kaya akan sumber daya alam seperti Sumatera Selatan. Daerah Sumatra Selatan banyak memiliki daerah – daerah penghasil batubara seperti di Daerah Kecamatan Tanjung Agung Desa Tanjung Lalang, Di Desa tersebut Banyak terdapat tambang- tambang ilegal yang dikelola oleh masyarakat. Desa Tanjung Lalang merupakan desa yang terletak di pingir jalan lintas Sumatera dengan penduduk yang sedikit, dimana masyarakat desa tanjung lalang menggantungkan kehidupannya dari sektor pertanian karet dan kelapa sawit.

Keberadaan Peti (penambangan tanpa izin) sebenarnya telah berlangsung lama. Namun, mulai marak sejak krisis ekonomi . Sejak saat itu banyak masyarakat menambang batu bara dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Terdapat tiga faktor utama mengapa Peti muncul.

Pertama, faktor ekonomi. Masalah kemiskinan dan tidak ada alternatif sumber pendapatan lain mendorong masyarakat mengambil jalan pintas untuk memenuhi

kebutuhan ekonomi dengan menggali bahan tambang secara liar. Hal ini diperparah dengan adanya pelaku ekonomi bermodal yang tergiur untuk mendapat rente ekonomi secara jangka pendek dengan membiayai kegiatan ini.

Kedua, faktor peraturan dan kapasitas aparatur. Tidak ada perangkat aturan dan kebijakan yang tegas, konsisten, dan transparan yang mengatur usaha pertambangan termasuk di antaranya dalam perizinan, pembinaan, kewajiban, dan sanksi. Lemahnya pemahaman aparat pemerintah lokal dalam pemahaman tata laksana penambangan yang benar (*good mining practices*) dan perilaku aparat yang berusaha mengambil manfaat pribadi atas kegiatan Peti. Hal tersebut menjadi faktor penting tumbuhnya penambangan liar.

Ketiga, faktor pola hubungan dan kebijakan perusahaan berizin. Selama ini hubungan antara penambangan liar dan perusahaan berizin yang dijarah dilandasi oleh rasa curiga dan konflik. Dengan pola hubungan seperti ini dan penerapan kebijakan yang represif untuk mengusir Peti sesegera mungkin, malah akan menjadikan Peti sulit diberantas.¹

Dengan penghasilan yang tidak menentu mengandalkan naik turunnya harga karet dipasaran. Jarak antara rumah yang satu dengan yang lain di Desa Tanjung Lalang tergolong agak jauh jadi interaksi yang terjadi tidak begitu sering, pola pikir masyarakat desa yang berpikir jika ingin mendapatkan uang harus berkebun, pola pikir masyarakat berubah karena dampak penambangan batubara di Desa Darmo yang membuka mata masyarakat akan melimpahnya sumber daya alam di desa mereka.

Penambangan batubara ilegal yang terdapat di Desa Darmo membuat Masyarakat didesa lain mencontoh karena hasil yang didapat dari penambangan ilegal ini cukup besar di dibandingkan dengan sektor pertanian karet, dimana hasil dari karet ataupun kopi mengalami siklus naik turun dengan harga yang tak menentu dan proses yang cukup memakan waktu dari jeda menanam dan memanen hasil.

¹ <http://artikel-tambang.blogspot.com/2004/08/mengatasi-penambangan-liar.html>

Dengan memanfaatkan kekayaan alam yang terdapat di desa mereka maka masyarakat di Desa Tanjung Lalang banyak yang beralih profesi menjadi penambang batubara ilegal. Menjadi seorang penambang sangatlah mudah tinggal bermodal lahan, cangkul, linggis dan scop untuk mempermudah proses pengalian batubara. Penghasilan yang didapat mereka yang cukup besar dan bisa didapat setiap hari berbeda jauh dengan hasil dari pertanian yang menunggu dalam jangka waktu tertentu baru mendapatkan hasil itu pun hasilnya untuk menutupi pengeluaran yang dikeluarkan sebelum panen.

Batubara yang dihargai RP 3000 - 10.000 perkarung membuat masyarakat beramai – ramai untuk membuka penambangan batubara ilegal ini. Banyaknya titik – titik penambangan illegal yang terdapat di Desa Tanjung Lalang mulai menumbuhkan tingkat perekonomian penduduk dengan banyaknya orang- orang yang datang dan bekerja sebagai penambang batubara mereka ada yang berasal dari desa tersebut ada juga yang berasal dari luar desa tersebut, munculnya warung makan disekitar areal tambang yang menjajakan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan penambang batubara ilegal. Batubara yang telah diperoleh kemudian ditampung oleh pengepul, pengepul ini bertugas membeli dan menampung batubara dari para penambang kemudian disalurkan kepengepul yang lebih besar lagi di Palembang. Penambangan batubara ilegal dimana berdampak pada sektor sosial ekonomi masyarakat sekitar juga memiliki dampak negative bagi masyarakat sekitar, dampak yang langsung dirasakan maupun dampak yang tidak langsung dirasakan oleh masyarakat.

Seperti dua mata koin peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat tidak dibarengi oleh tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, lubang galian bekas penambangan ilegal mengangah besar dimana kerusakan tanah terjadi dan untuk membuat memulihkan tanah yg telah rusak dibutuhkan waktu 100 tahun waktu yang sangat lama. Tingkat kesadaran masyarakat yang kurang ini akan menimbulkan bom waktu untuk kedepanya jika tidak disikapi dengan baik, sama

halnya dengan paham Antrosentrisme dimana manusia menganggap alam sebagai pusat ekonomi sehingga dapat mengeksploitasi alam demi kepentingannya, didalam mengeksploitasi alam hendaknya manusia memikirkan dampak yang akan datang.

Kegiatan penambangan batubara Ilegal yang tidak memiliki izin dan membahayakan penambang itu sendiri, tidak adanya SOP (standar operasional penambangan) dalam hal keselamatan kerja, dimana kegiatan penambangan ini beresiko besar bagi penambang itu sendiri.

Berbagai dampak potensial di sektor sosial dan ekonomi dapat terjadi akibat adanya penambangan batubara di suatu wilayah, baik dampak positif maupun dampak negatif. Berbagai dampak positif diantaranya tersedianya fasilitas sosial dan fasilitas umum, kesempatan kerja karena adanya penerimaan tenaga kerja, meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat sekitar tambang, dan adanya kesempatan berusaha. Di samping itu dapat pula terjadi dampak negatif diantaranya munculnya berbagai jenis penyakit akibat menurunnya kualitas udara, meningkatnya kecelakaan lalu lintas, dan terjadinya konflik sosial saat pembebasan lahan.

Melihat pertumbuhan produksi batu bara dari tahun ke tahun yang semakin besar, maka diperkirakan dalam jangka waktu 10 sampai 20 tahun ke depan deposit batubara ini akan habis yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar terutama masyarakat yang menggantungkan kehidupannya pada kegiatan pertambangan, dimana mereka akan kehilangan mata pencaharian sebagai akibat dari berhentinya beroperasi kegiatan pertambangan.²

Dari latar belakang tersebut saya tertarik melakukan penelitian mengenai dampak sosial dari pertambangan batubara. Jika kita melihat sumber daya batubara yang terdapat di Desa Tanjung Lalang sangatlah besar. Hampir semua wilayah di desa tersebut memiliki lapisan batubara di bawahnya, banyak penambang-penambang

batubara yang bermunculan dari penduduk desa tersebut, tergiur akan besarnya pendapatan yang diperoleh dari pada berkebun dan mencari ikan di sungai.

Menurut Dinas Pertambangan dan Energi Muara Enim lokasi penambangan batu bara secara *ilegal* makin meluas hingga sampai tiga Kecamatan yakni Muara Enim, Lawang Kidul dan Tanjung Agung. Distamben sendiri sebenarnya sudah menyampaikan ke aparat berwajib. Namun akhirnya disepakati akan dilakukan sosialisasi yang melibatkan aparat penegak hukum baik Pol-PP, Polri, penambang yang tergabung dalam Asosiasi Masyarakat Batu Bara (Asmara) serta Distamben sendiri.

Desa Tanjung Lalang terletak dipinggir jalan lintas Sumatra, Desa Tanjung Lalang merupakan desa kecil, penduduk di Desa Tanjung Lalang sebagian besar berprofesi sebagai petani, tetapi semenjak harga batubara semakin naik warga didesa Tanjung Lalang beralih profesi sebagai penambang batubara dikebun-kebun yang mereka miliki, ataupun bekerja dengan orang lain.

Masyarakat di Desa Tanjung Lalang dalam segi pendidikan dapat digolongkan berpendidikan rendah karena banyak dari warga desa tersebut hanya lulusan SD, SMP dan lulusan SMA hanya sedikit. Di Desa Tanjung Lalang juga cukup banyak warga masyarakatnya baik itu perempuan dan laki-laki yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali.

Dengan kurangnya pendidikan maupun *skil* yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, warga Desa Tanjung Lalang kurang mampu bersaing dengan masyarakat lain yang memiliki pendidikan lebih tinggi didalam melamar pekerjaan – pekerjaan yang ada dikecamatan Tanjung Enim. Dengan tingkat pendidikan yang minim mendorong masyarakat Didesa Tanjung Lalang untuk bekerja sebagai penambang batubara guna memperbaiki perekonomian mereka.

Menurut informasi yang didapat dari anggota polisi Tanjung Agung jumlah penambang batubara rakyat yang ada di Desa Tanjung Lalang berjumlah lebih dari 100 orang, banyaknya titik-titik penambangan batubara yang tersebar di sekitar desa tersebut. Maraknya penambangan liar membuat rasa ingin tahu saya mengapa hal

tersebut menjadi marak dikalangan masyarakat dan bagaimana dampak sosial dari penambangan *illegal* tersebut.

Kondisi pertambangan batubara ilegal di Desa Tanjung Lalang masih sangat tradisional dimana masyarakat melakukan penambangan batubara menggunakan alat-alat tradisional berupa cangkul, kondisi tambang batubara yang jauh dari jalan raya dan merupakan daerah perkebunan baik itu karet maupun yang lainnya, di mana hasil tambang yang di dapat dimasukkan kedalam karung-karung dan di angkut oleh ojek motor yang mengangkut batubara tersebut ke tempat pengangkutan batubara, dimana mobil-mobil truk telah menunggu untuk mengangkat batubara tersebut. Batubara yang terangkut lalu dibawa ketujuan-tujuan tertentu. Para penambang batubara di Desa Tanjung Lalang di dominasi oleh pemuda-pemuda yang produktif dimana penambangan batubara merupakan pekerjaan mereka. Dari penambangan batubara ilegal ini berdampak pada kehidupan sosial ekonomi dan lingkungan dimana dampak tersebut mempengaruhi penambang batubara dan masyarakat disekitar penambangan, dengan dampak yang begitu besar dan berjangka waktu lama saya tertarik melakukan penelitian ini dan merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak sosial penambangan batubara ilegal terhadap penambang dan masyarakat sekitar ?
2. Bagaimana dampak ekonomi penambangan batubara ilegal terhadap penambang dan masyarakat sekitar?
3. Bagaimana dampak penambangan batubara ilegal terhadap lingkungan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dampak sosial penambangan batubara ilegal terhadap penambang dan masyarakat sekitar.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi penambangan batubara ilegal terhadap penambang dan masyarakat sekitar.
3. Untuk mengetahui dampak penambangan batubara ilegal terhadap lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kalangan akademisi bagi pengembangan kajian sosiologi lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah daerah dalam menyikapi persoalan penambangan batubara ilegal di lingkungan Kabupaten Muara Enim.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ince Raden, (2010) yang berjudul "*Kajian Dampak Penambangan Batubara Terhadap Pengembangan Sosial dan Ekonomi dan Lingkungan di Kutai karta Negara*". Mengungkapkan Kutai Kartanegara merupakan salah satu Kabupaten di Kalimantan Timur yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah, salah satu diantaranya adalah penambangan batubara. Dalam proses eksploitasinya menimbulkan dampak terhadap sosial ekonomi dan lingkungan.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah memperoleh informasi tentang dampak sosial ekonomi dan lingkungan fisik, kimia dan biologi terkait dengan penambangan batubara di Kutai Kartanegara serta merekomendasikan strategi penanggulangan dampak pertambangan batubara yang perlu dilaksanakan guna untuk mengantisipasi dan mencegah dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif akibat pertambangan batubara di Kabupaten Kutai Kartanegara. Diharapkan dari penelitian ini menemukan kondisi *riil* sosial ekonomi dan kondisi kerusakan lingkungan serta tindakan *preventif* dan pengendalian yang telah dilakukan oleh perusahaan pertambangan sehingga menjadi salah satu bahan masukan bagi pihak Pemerintah Daerah (terutama bagi stakeholders seperti, Badan Lingkungan Hidup, Dinas Pertambangan dan Energi, dan Badan Pengelola Ijin Terpadu) untuk menilai dampak penambangan batubara terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat dan kualitas lingkungan yang pada akhirnya dapat menjadi pertimbangan dalam pengawasan dan pemantauan penambangan batubara.

Strategi untuk mencapai tujuan di atas dilakukan pendekatan Penelitian dari aspek ekonomi, sosial budaya dan aspek ekologi (lingkungan) dan mengevaluasi program-program CSR (Corporate Social Responsibility adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada) yang telah dilakukan oleh perusahaan batubara baik berdasarkan data primer maupun data sekunder melalui *quisioner*, *indepth interview*, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka (literatur). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertambangan batubara memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat disekitar perusahaan, yaitu meningkatkan pendapatan per bulan, memberikan peluang kerja dan peluang usaha sehingga dapat memperbaiki ekonomi masyarakat.

Disisi lain, kegiatan usaha pertambangan batubara memberikan dampak negatif dan positif terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar perusahaan. Dampak

negatifnya adalah kehadiran usaha pertambangan meningkatkan konflik antara masyarakat, antara masyarakat dan perusahaan yang dipicu oleh masalah limbah, penerimaan tenaga kerja, masalah tumpang tindih lahan, dan tidak optimalnya perusahaan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat (*Comdev*). Selain itu, keberadaan perusahaan batubara memberikan dampak terhadap menurunnya aktifitas keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan gotong royong terutama kerja bakti dan kegiatan-kegiatan keagamaan, tetapi memberikan dampak positif terhadap kepedulian pemberian bantuan dana untuk kegiatan-kegiatan sosial.

Selanjutnya dari penelitian ini ditemukan pula bahwa kegiatan usaha pertambangan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan fisik, kimia dan biologi. Kerusakan-kerusakan tersebut diantaranya kerusakan bentang alam, penurunan kesuburan tanah, rusaknya *flora* dan *fauna endemik*, meningkatnya polusi udara dan debu, erosi dan sedimen yang memicu banjir, kebisingan, rusaknya jalanan umum yang digunakan untuk memuat alat-alat berat perusahaan, dan adanya limbah yang dapat masuk ke lahan-lahan pertanian dan sungai sehingga merusak *biota* perairan dan sumber air yang digunakan untuk air bersih (minum) dan mencuci.

Program pengembangan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan batubara didominasi oleh pembangunan *infrastruktur*, pemberian beasiswa dan bantuan di bidang kesehatan dan strategi untuk mengeliminir dampak negatif akibat aktifitas pertambangan batubara di Kutai Kartanegara maka perlu dilakukan evaluasi kinerja pertambangan batubara mulai tahanan Pra-konstruksi, konstruksi, operasi dan pasca operasi penambangan batubara dan Selanjutnya memberikan sanksi yang tegas kepada perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi kewajibannya dalam melakukan *reklamasi* dan *revegetasi* lahan bekas tambang yang selama ini jarang atau tidak pernah dilakukan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurrasyah (2011) yang berjudul *Persepsi Sosial Masyarakat Desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat*

Kabupaten Lahat Terhadap Keberadaan PT Batubara Lahat. Dengan mengangkat permasalahan bagaimana persepsi sosial masyarakat Desa Gunung Agung terhadap PT. Batubara Lahat. Hasil penelitian persepsi masyarakat ada yang negatif dan positif. Faktor negatifnya yaitu interaksi dan pengayoman antara PT. Batubara Lahat kepada masyarakat yang kunjung tidak di tepati. Faktor positifnya adalah PT. Batubara Lahat baik di matannya.

Persepsi ekonomi dari masyarakat yaitu positif dan negatif. Faktor positifnya yaitu ada yang bisa memperbaiki rumahnya yang dari dulu papan sekarang menjadi beton, ada yang ekonomi sehari-harinya berubah dan bekerja di PT. Batubara Lahat, ada yang membuka warung, bisa membelikan kendaraan roda dua maupun roda empat. Faktor negatifnya persepsi dari keberadaan PT. Batubara Lahat terhadap lingkungan oleh masyarakat sekitar yakni banyaknya pencemaran limbah di areal pertanian dan pencemaran udara akibat keberadaan tambang batubara tersebut.

Sarah Agustina 2011 yang berjudul *Bioremedes Sebagai Alternatif Penanganan Pencemaran Akibat Tambang Batubara* . Aktifitas pertambangan dianggap seperti uang logam yang memiliki dua sisi yang saling berlawanan, yaitu sebagai sumber kemakmuran sekaligus merusak lingkungan yang sangat potensial. Sebagai sumber kemakmuran, sektor ini menyokong pendapatan negara selama bertahun - tahun. Sebagai merusak lingkungan, pertambangan terbuka (*open pit mining*) dapat mengubah secara total baik iklim dan tanah akibat seluruh lapisan tanah di atas *deposit* bahan tambang disingkirkan. Hilangnya *vegetasi* secara tidak langsung ikut menghilangkan fungsi hutan sebagai pengatur tata air, pengendalian erosi, banjir, penyerap karbon, pemasok oksigen dan pengatur suhu. Salah satu teknik dalam memperbaiki kualitas lingkungan pada kawasan pertambangan adalah dengan teknik bioremediasi.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ince Raden, Nurrasyah dan Sarah Agustina dimana penelitian mereka lebih memfokuskan kepada dampak kerusakan

lingkungan akibat dari penambangan dan perubahan perekonomian yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian yang saya lakukan memperjelas dan menambahkan dampak dari lingkungan social penambangan batubara illegal dan bagai mana perubahan ekonomi masyarakat disana dahulu dan sekarang.

I.6 Kerangka Pemikiran

I.6.1 Pengertian Dampak Sosial

Pengertian dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan (soerjono soekamto 392:1987). Dampak timbul akibat dari proses interaksi sosial dan perilaku social didalam masyarakat. Dimana interaksi social merupakan proses pengaruh mempengaruhi antara pihak-pihak yang berinteraksi (soerjono soekamto 393:1987). Dampak menurut Menurut Surto Haryono dan Sudarmo (1995:88), ialah pengaruh atau akibat yang timbul oleh manfaat dari suatu kegiatan.

Dampak ialah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan oleh manfaat dari suatu kegiatan. Menurut Surto Haryono Dalam Sudarmo (1995:88), dampak dibagi menjadi dua yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah dampak yang langsung dirasakan oleh suatu kegiatan. Sedangkan dampak sekunder adalah dampak yang tidak langsung dirasakan dari suatu kegiatan. Dampak primer dari kegiatan penambangan *illegal* ini meliputi ,ekonomi, perubahan pola pikir, interaksi sosial. Sedangkan dampak sekunder dari kegiatan penambangan batubara ilegal ini ialah dampak terhadap lingkungan dan kesehatan.

Dampak menurut Waralah Rd Christo., (2008) adalah sesuatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yg mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Pengertian Dampak secara umum menurut Hikmah Arif (2009), dalam hal ini adalah segala sesuatu yang

ditimbulkan akibat adanya 'sesuatu'. Dampak itu sendiri juga bisa berarti, konsekwensi sebelum dan sesudah adanya 'sesuatu'.

I.6.2.Dampak Ekonomi

Dampak Ekonomi menurut Cohen (1995:36) terdiri dari :

1. Dampak terhadap pendapatan
2. Dampak terhadap aktivitas ekonomi
3. Dampak terhadap Pengeluaran

Dampak Ekonomi yang terjadi akibat penambangan batubara *illegal* oleh masyarakat Desa Tanjung Lalang.

1. Dampak terhadap pendapatan : Dampak ini muncul akibat dari aktivitas penambangan batubara *illegal* yang mempengaruhi pendapatan masyarakat pada umumnya dan penambang pada khususnya.
2. Dampak terhadap aktivitas ekonomi : Dengan adanya kegiatan penambangan *illegal* banyak bermunculannya rumah makan ,warung kecil dan ojek batubara di tempat penambangan batubara *illegal* tersebut.
3. Dampak terhadap pengeluaran : Dampak ini muncul akibat dari hasil yang didapat setelah melakukan proses penambangan batubara *illegal*.

1.6.3 Lingkungan Sosial

Lingkungan menurut kamus bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang berupa makhluk hidup. Baik itu manusia, binatang maupun tumbuhan dan sosial dalam ilmu sosiologi sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang ada di sekitar masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal masyarakat tersebut.

Lingkungan sosial adalah hubungan interaksi antara masyarakat dengan lingkungan. Sikap masyarakat terhadap lingkungan sosial dipengaruhi oleh nilai sosial, itulah hubungannya. Jika nilai sosial tentang lingkungan lantas berubah/terjadi pergeseran, maka sikap masyarakat terhadap lingkungan juga berubah / bergeser. Itulah sebabnya masyarakat dan nilai sosial selalu terlihat dinamis, terlepas dari baik dan buruknya lingkungan sosial.

Lingkungan sosial ini biasanya dibedakan:

1) Lingkungan Sosial Primer:

Yaitu lingkungan sosial di mana terdapat hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota lain, anggota satu saling kenal mengenal dengan baik dengan anggota lain.

2) Lingkungan Sosial Sekunder:

Yaitu lingkungan sosial yang berhubungan anggota satu dengan anggota lain agak longgar.

Tujuan membangun masyarakat

1. Untuk membangun rasa senasib dan sepenanggungan di antara mereka, khususnya manusia Indonesia yang mewujudkan rasa persatuan.
2. Agar tertanam rasa toleransi di antara mereka, seorang hanya mempunyai arti bagaimana ia menjadi bagian dalam kelompok.
3. Agar timbul kesadaran bahwa di antara mereka terdapat saling ketergantungan yang berkaitan dengan kepedulian sosial.
4. Salah satu keberartian seseorang adanya nilai-nilai demokrasi yang tumbuh dan dimiliki sebagai sikap menghargai perasaan dan pendapat sesama yang pada gilirannya menciptakan suatu kesatuan sosial.³

³ <https://www.google./2011/10/lingkungan-sosial-adalah-hubungan.html>

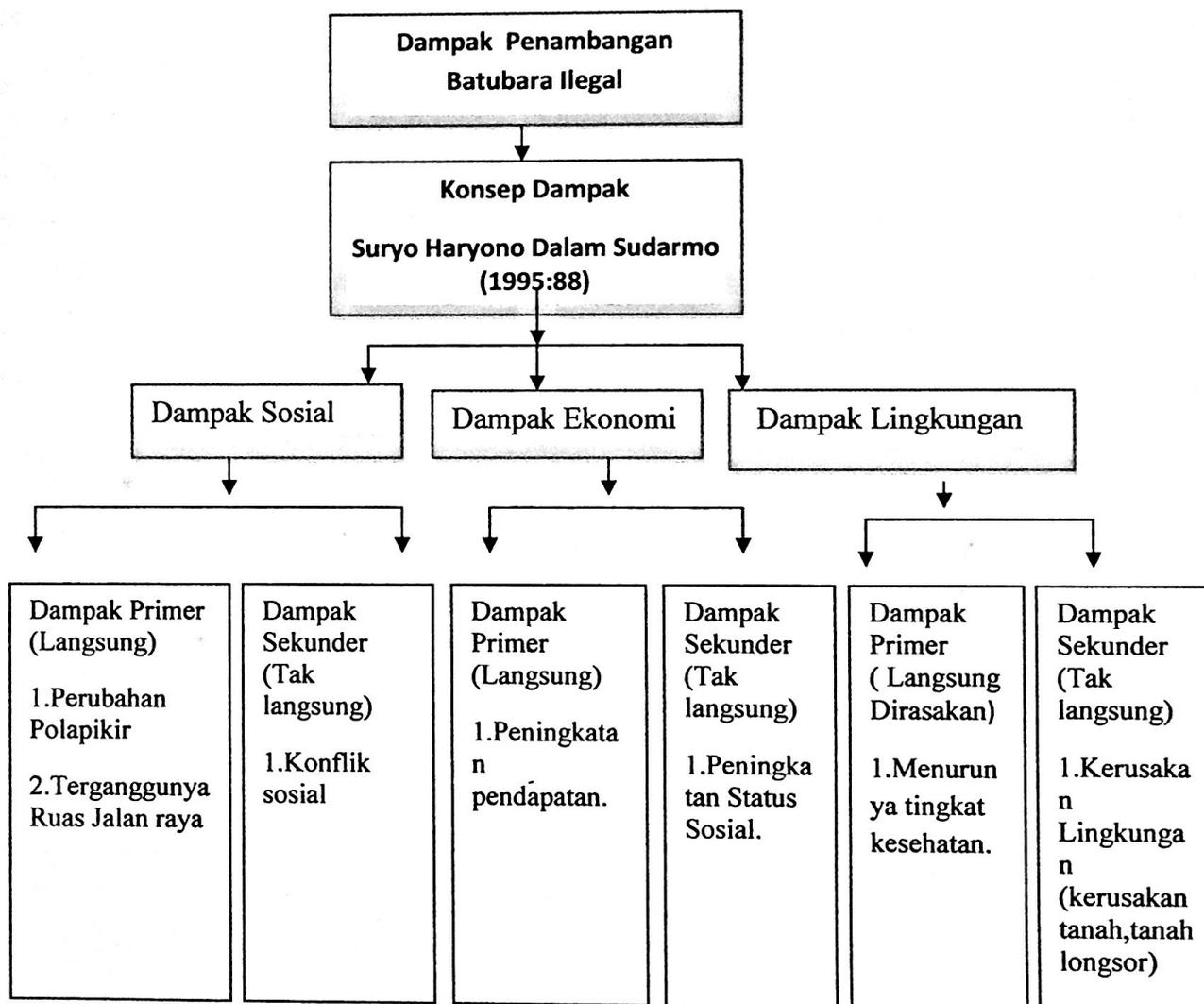
Pada masyarakat di desa Tanjung Lalang banyak mengalami perubahan didalam lingkungan social maupun ekonomi. Perubahan social dahulu dan sekarang didasarkan perubahan dimensi waktu dimana masyarakat Desa Tanjung Lalang yang dulunya merupakan masyarakat yang menggantungkan kehidupannya dari sektor pertanian saja, dimana hasil pertanian dipengaruhi oleh iklim dengan melihat kekayaan sumber daya alam batubara di desa tersebut pola pikir masyarakatpun berubah berguna memenuhi kebutuhan ekonomi dirinya.

Munculnya penambangan batubara ilegal di desa tersebut sangat berdampak besar terhadap masyarakat baik di dalam segi interaksi social, hubungan social, pola pikir, perpindahan mata pencarian, dan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Lalang. Interaksi sosial dan hubungan sosial antar penambang dalam masyarakat berjalan dengan erat dimana terjadinya proses saling membutuhkan dalam berbagai sektor terutama sektor ekonomi didalam masyarakat. Walaupun suatu dampak bagi mata uang tidak hanya dampak menguntungkan tapi ada juga dampak yang merugikan dimana yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan menurunnya tingkat kesehatan.

Kerangka Berfikir

Bagan I

Dampak Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim



Sumber : Diolah oleh peneliti

Dari kerangka teori diatas menjelaskan bahwa dampak penambangan batubara ilegal terhadap sosial ekonomi dan lingkungan diDesa Tanjung Lalang Memiliki dampak yang besar bagi masyarakat, menurut Haryono (1995:88) dampak dibedakan menjadi dua yaitu dampak langsung (dampak primer) dan dampak tidak langsung atau dampak (sekunder) .Pada penambangan batubara ilegal ini berbagai dampak sosial ekonomi dan lingkungan terdapat baik langsung maupun tidak langsung seperti berikut ini.

Dampak Sosial merupakan dampak yang mempengaruhi masyarakat, dampak sosial yang langsung dirasakan oleh masyarakat yaitu perubahan pola pikir dan jenis pekerjaan serta terganggunya ruas jalan raya (dampak *negative*) yang banyak menyebabkan kecelakaan dan menciptakan debu yang mengganggu masyarakat. Sedangkan dampak yang sekunder (atau tidak langsung menciptakan konflik sosial antar penambang dengan masyarakat (bisa juga disebut dampak *negative* dari adanya penambangan batubara ini).

Dampak ekonomi akibat adanya penambangan batubara ilegal yang terjadi secara langsung dapat dilihat yakni meningkatnya pendapatan masyarakat atau peningkatan kesejahteraan penambang ,peningkatan pendapatan juga merupakan dampak positif dari adanya penambangan batubara ilegal. Dampak secara tidak langsung (Dampak sekunder) yaitu perubahan status sosial dikarenakan peningkatan ekonomi yang mendorong peningkatan status sosial yang cenderung berasal dari peningkatan ekonomi (dampak positif)

Dampak lingkungan yang terjadi akibat dari penambangan ilegal yang terjadi didesa tanjung lalang yang secara tidak langsung yakni dapat merusak lingkungan(kerusakan tanah, kerusakan air tanah, dapat menyebabkan tanah longsor dan kerusakan ekosistem flora dan fauna (dampak *negative*).

I.7 Metode Penelitian

I.7.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilandaskan pada analisis dan konstruksi. Analisis dan Konstruksi dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten, Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kebenaran sebagai manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang di hadapinya.

Desain penelitian menggunakan metode desain kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif berdasarkan fakta - fakta dan didasarkan induk analitik (Moleong,L.J 2005:10). Metode ini di pilih karena didalam metode penelitian kualitatif memiliki fokus penelitian yang kompleks. Selain itu penelitian *Kualitatif* bermaksud untuk memberikan makna atas fenomena secara holistik dan peneliti harus berperan aktif di dalam keseluruhan penelitiannya.

I.7.2 Sifat dan Jenis Penelitian

Format penelitian yang di gunakan yaitu penelitian analisis induktif dengan menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena tujuan utama penelitian deskriptif adalah menggambarkan sifat gejala tertentu. Dalam skripsi ini digunakan metode kualitatif untuk menggambarkan dampak penambangan Ilegal di desa Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan tempatnya, Peneliti ini termasuk peneliti lapangan (*field research*) karena untuk menggumpulkan data, peneliti langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara, Konsep wawancara telah di buat terlebih dahulu oleh peneliti dan di klasifikasikan sedemikian rupa. Dengan demikian data di kumpulkan dari berbagai informan.

1.7.3 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang di perhitungkan sebagai subjek penelitian (Suharsini Arikunto, 2000: 57). Unit analisis dari penelitian ini adalah individu yaitu penambang ilegal di Desa Tanjung Lalang.

1.7.4 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi (Moleong,2001). Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu teknik yang bertujuan mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti. Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini adalah penduduk desa tanjung lalang yang bekerja sebagai penambang batubara *illegal*, pemilik, masyarakat sekitar dan orang-orang yang terlibat di dalam pendistribusian batubara yang terdapat di Desa Tanjung Lalang kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.

1.7.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Lokasi ini di pilih karena :

Banyak terdapat penambang batubara ilegal di sekitar Desa Tanjung Lalang dimana telah terjadi perubahan mata pencarian penduduk asal yang dulunya bertani sekarang menjadi penambang batubara, penambangan batubara memiliki resiko yang besar dikemudian hari di samping keuntungan ekonomi tetapi masyarakat disana memilih sebagai penambang batubara ilegal.

1.7.6 Batasan Penelitian

Adapun batasan dari penelitian dampak social dari penambangan batubara ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim sebagai berikut :

1. Dampak sosial yaitu pengaruh atau akibat oleh manfaat suatu kegiatan yang berpengaruh terhadap masyarakat.
2. Dampak ekonomi yaitu pengaruh atau akibat yang timbul dari suatu kegiatan yang mempengaruhi kegiatan ekonomi seperti : pendapatan , aktivasi ekonomi dan pengeluaran.
3. Dampak lingkungan yaitu pengaruh atau akibat yang timbul dari suatu kegiatan yang mempengaruhi lingkungan.

I.7.7 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data diperoleh. Arikunto (1997). Menurut Lofland dan Lofland (1984), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Data dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari informasi yang merupakan tokoh kunci dari informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data primer yaitu data utama yang dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara (*indepth interview*).

Data primer dalam penelitian ini yaitu berasal dari hasil wawancara mendalam terhadap Empat informan, yaitu 3 informan pendukung yang merupakan Pemerintah daerah setempat, masyarakat dan pihak kepilisian dan 7 informan utama yang merupakan pelaku penambangan liar di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang mendukung data primer atau data penunjang atau data pelengkap yang berhubungan dengan permasalahan peneliti. Sumber data sekunder diperoleh dari arsip kantor kelurahan yang berupa monografi Kecamatan Tanjung Agung, Koran dan arsip-arsip pemerintahan daerah setempat.

I.7.8 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti harus memasang strategi dalam persiapan mengumpulkan data-data lapangan yang diteliti, pemilihan tempat yang tepat sasaran adalah strategi yang tepat untuk menjaring banyak informan dan informasi. Keakraban juga sangat diutamakan untuk menciptakan suasana yang tidak terlalu formal kemudian menggunakan kaidah - kaidah penelitian yang benar dan tanpa mengundang rasa ketidak nyamanan bagi informan.

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi,1991:104). Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, mendatangi dan mengamati broses tambang batubara ilegal. Dalam penelitian ini observasi yang dipilih adalah Observasi Partisipan (*Partisipant Observation*) yaitu peneliti berperan serta dan terlibat langsung didalamnya atau dengan kata lain dalam pengamatan berperan serta ini peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian, peneliti berada dalam arena dan mengamati secara langsung kegiatan - kegiatan yang sedang berlangsung.

Kemudian observasi ini bersifat (*outsider*) yaitu observasi yang di lakukan dengan melihat atau memperhatikan gerak-gerik informan atau pelaku, peneliti bertindak sebagai penonton yang mengamati. Obyek penelitian dengan sukarela memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi serta mereka menyadari bahwa ada yang mengamati peristiwa yang terjadi serta mereka

menyadari bahwa ada yang mengamati hal-hal yang dilakukan mereka (Moleong,1990).

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (Bungin,2010:108).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*), yaitu panduan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui wawancara langsung dengan informan dan bertujuan untuk menggali informasi yang lengkap. Teknik wawancara mendalam ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti akan terarah, tanpa mengurangi kebebasan pengembangan pertanyaan, sehingga memberikan kesempatan seluas - luasnya kepada informan untuk mengungkapkan secara bebas pengalamannya dan agar suasana tidak terkesan formal dan dialogis.

Pada saat peneliti memasuki lokasi penelitian dan berhasil menjalin hubungan timbal balik dengan informan, maka hubungan yang terjalin harus tetap dipertahankan. Kedudukan subyek harus dihormati dan diberikan kebebasan untuk mengemukakan semua persoalan, Peneliti tidak boleh mengarah dan melakukan intervensi terhadap subyek penelitian. Kemudian secara bertahap peneliti mulai memasuki tahap penggalian fenomena penelitian. Peneliti baru mulai mengadakan wawancara bebas (perbincangan pertama terhadap informan) mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, dan selanjutnya bertahap memasuki situasi wawancara secara mendalam.

d. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data penelitian yang diperoleh dari beberapa dokumentasi baik secara tertulis maupun tidak tertulis, sedangkan untuk dokumentasi tertulis diambil dari beberapa dokumentasi yang ada pada pemerintahan desa.

- a. Data dokumentasi memiliki tingkat keabsahan yang tinggi, dikarenakan data tersebut dicatat secara sengaja sesuai dengan objek yang ada.
- b. Dengan dokumentasi peneliti dapat memperoleh data lengkap tentang arsip profil kelurahan dan kecamatan dari kelurahan dan kecamatan setempat.

1.7.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Sesuai dengan metode penelitian, teknik analisis data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis terhadap data yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan fakta, informasi, dan data. Jadi dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan menyajikan hasil wawancara, observasi, dan melakukan analisis terhadap masalah yang ditemukan di lapangan. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2003:229) terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan.

1.7.9.1 Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada dilapangan yang telah terlebih dahulu terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya

dipilih yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang terpilih akan di sederhanakan menjadi uraian kalimat yang singkat, namun dapat memberikan hasil penelitian yang berkualitas dan mencakup semua data penelitian.

Peneliti akan mengumpulkan semua informasi dilapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Peneliti datang ke lokasi penelitian Desa Tanjung Lalang untuk ikut mengobrol dengan sekali memberikan pertanyaan seputar dampak penambangan batubara ilegal kepada penambang batubara dan masyarakat sekitar. Seluruh hasil wawancara tersebut akan disimpan dalam catatan kecil yang telah disiapkan sebelumnya. Data-data hasil wawancara tersebut akan dipisahkan antara data yang valid dan tidak valid. Selanjutnya, dipilih lagi data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sebuah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat di ambil. Peneliti pada tahap ini memusatkan perhatian pada data yang ada di lapangan yang telah terlebih dahulu di kumpulkan, yaitu mengenai dampak sosial ekonomi dan lingkungan penambangan batubara ilegal di Desa Tanjung Lalang. Selanjutnya data yang terpilih akan di sederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema dan memadukan data yang tersebar, kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data menjadi uraian singkat atau rangkuman.

1.7.9.2 Tahap Penyajian Data

Kegiatan ketika sekumpulan informasi telah disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui bentuk teks naratif (berbentuk catatan lapangan) artinya peneliti menyajikan data dampak sosial ekonomi dan lingkungan penambangan batubara ilegal ,data tersebut akan di rangkum dan di sajikan dalam bentuk sebuah kalimat yang dapat di mengerti oleh semua pihak.

Setelah memisahkan data-data yang valid dan sesuai dengan tujuan, maka peneliti akan mengolah data tersebut dalam barisan kalimat yang mampu dimengerti setiap pembacanya. Data-data yang telah diolah dan disajikan akan terus diperbaharui, jika peneliti menemukan data baru yang lebih mendekati kebenaran atau validitas. Hal ini penting dilakukan untuk menemukan hasil penelitian yang sempurna dan dapat menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah.

1.7.9.3 Tahap Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah dengan memberi kesimpulan dari data yang telah direduksi atau disajikan . Seluruh data yang pada tahap 1 dan 2 diatas secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan guna mendapatkan intisari dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan.

I.8 Teknik Triangulasi

Dalam sebuah penelitian dalam ruang lingkup metode penelitian, dibutuhkan triangulasi data yang berfungsi sebagai pengukur kredibilitas (derajat kepercayaan) dalam menguji suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, dimana peneliti menggunakan lebih dari satu sumber data. Yakni data primer maupun sekunder.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Referensi Buku

a.e.a. Batubara.1985.*Ekonomi dan manajemen pertambangan alluvial serta peranannya dalam peranan lingkungan*. Jakarta

Bugin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*: PT Raja Grafindo Persada.

Cohen, L .1995.*Quality Function Deployment:How to make QFD for you*.Addison Wesley.

Dwi Susilo, Rachmad K. 2009. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers

Lofland, Jhon dan Lofland, Lyn H. 1984 . *A Guide to Qualitative Observation and Analisis*. Wadsworth pob.

Meleong,J lexy. 2005.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Karya.

Murto,Sudarmo Ali.1995.*Dampak Ekonomi Terhadap Kehidupan Masyarakat Tanggerang*.Yogyakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nawawi. 1991. *Metode penelitian pendidikan*.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Paul Johson, Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (DI indonesiakan oleh Robert M.Z. Lawang). Jakarta: PT. Gramedia..

Ravo, Bernand. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta:Prestasi Pustaka.

Ritzar, George. 1992 .*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta . Rajawali. .

Ritzer, Geogre dan Goodman, Douglas. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

Sitorus, MTF. 1948. *Penelitian kualitatif suatu pengenalan*. Bogor : Dokis.

Soekanto Soerjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada.

Suharsimi, Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukandadarrumidi.2006. *Batubara dan pemanfaatannya: Pengantar teknologi batubara menuju lingkungan bersih*. Yogyakarta

Sony Keraf.A.2006. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.

widjojo.S.2000. *Mengelola Konflik*. Jakarta : SMK Grafika Desa Putra.

Sumber Referensi Internet :

<http://www.tribunnews.com/2010/09/15/tambang-rakyat-di-muaraenim-dilegalkan>
Diakses pada januari 2012

<http://azam029.blogspot.com/2012/06/geografi-lingkungan-dan-sumber-daya.html>
Diakss pada tanggal 12 juni 2012

<http://batubara-sumsel.blogspot.com/p/industri-batubara-sumsel.html>.Diakses pada tanggal 22 juni 2012

<http://www.analisadaily.com>.di akses pada tanggal 28 juni 2012

Referensi Skripsi dan Jurnal:

Lnce, Raden.2010.Kajian dampak penambangan batubara terhadap pengembangan social dan ekonomi dan lingkungan di kutai karta Negara:Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Patah.1992. (jurnal di publikasikan)

Nurrasyah.2011.Persepsi Sosial Masyarakat Desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Terhadap Keberadaan PT. Batubara Lahat:Universitas Sriwijaya. (Skripsi tidak di publikasikan)

Sarah, Agustina.2011. Bioremedes Sebagai Alternatif Penanganan Pencemaran Akibat Tambang Batubara:Universitas Negeri Medan. (jurnal di publikasikan)